

Nama : Asnia Sundari
NPM : 2413031040

Kelas : 24B
Mata Kuliah : Teori Akuntansi

Pertemuan 12

Studi Kasus PT Karya Sentosa

PT Karya Sentosa adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016. Dalam laporan keuangan tahunan 2022, perusahaan mencatatkan lonjakan laba bersih sebesar 45% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, beberapa analis pasar mulai meragukan keberlanjutan performa tersebut karena terdapat sinyal-sinyal tidak biasa, seperti:

1. Kenaikan signifikan pada akun piutang usaha.
2. Penurunan cadangan kerugian piutang.
3. Peningkatan pendapatan yang tidak sejalan dengan arus kas operasi.

Seorang analis independen melakukan review dan menyimpulkan bahwa kemungkinan telah terjadi praktik earnings management dengan pendekatan accrual-based.

Sebagai mahasiswa akuntansi tingkat lanjut, Anda diminta untuk:

1. Analisis praktik manajemen laba dalam konteks kasus PT Karya Sentosa. Jelaskan indikator-indikator yang mendukung dugaan tersebut.
2. Bandingkan dua jurnal ilmiah terkini (5 tahun terakhir) yang membahas topik earnings management. Soroti perbedaan pendekatan, metodologi, dan temuan utama dari kedua studi tersebut.
3. Evaluasi secara kritis: apakah praktik earnings management selalu bersifat negatif? Berikan argumentasi dengan dukungan teori dan bukti empiris dari literatur.
4. Buatlah kesimpulan dan rekomendasi yang bisa diberikan kepada stakeholder perusahaan dalam menyikapi indikasi earnings management.

Analisis Studi Kasus PT Karya Sentosa

1. Indikator-indikator yang mendukung dugaan accrual-based earnings management pada kasus PT Karya Sentosa jelas dan konsisten
 - a) kenaikan piutang usaha signifikan tanpa korelasi arus kas menunjukkan kemungkinan recognition of revenue before cash realization, yaitu revenue recognition yang agresif;
 - b) penurunan cadangan kerugian piutang (allowance for doubtful accounts) bersamaan dengan kenaikan piutang mengindikasikan pengurangan provisi untuk memperbesar laba (lowering bad-debt allowance = higher net income hari ini);
 - c) pendapatan tumbuh tetapi arus kas operasi tidak meningkat ini tipikal flag untuk accrual manipulation karena accruals dapat meningkatkan laba sementara cash belum mengikuti. Secara teknis, auditor/investor perlu menghitung discretionary accruals (misalnya, model Jones/modified Jones) dan membandingkan perubahan days-sales-outstanding (DSO) serta ageing receivables untuk menguji apakah kenaikan piutang abnormal dibandingkan revenue growth. Literatur menyatakan kombinasi sinyal ini merupakan bukti awal yang kuat untuk dicurigai accrual-based EM. (Sumber: ringkasan literatur dan metodologi earnings management)
2. Perbandingan jurnal terbaru.
 - a. Jurnal: "Financial Reporting Regulation in the Laboratory: A Case on Earnings Management" (Dai, *et al.* 2024)
 - Fokus Penelitian, menguji efek kausal dari dua jenis regulasi pelaporan keuangan batasan eksogen pada manajemen laba dan kemungkinan audit terhadap kualitas pengungkapan, efisiensi harga, dan kesejahteraan pasar.
 - Pendekatan & Metodologi, eksperimen laboratorium terkontrol dengan subjek manusia. Desain melibatkan partisipan dalam peran sebagai *manager* (dengan informasi privat) dan *investor*. Empat *treatment* diterapkan:
 - 1) Benchmark: Tanpa regulasi.
 - 2) Limit 30%: Batasan ketat (deviasi laporan $\leq 30\%$).
 - 3) Limit 50%: Batasan lemah (deviasi laporan $\leq 50\%$).
 - 4) Audit: Probabilitas audit berdasarkan besarnya deviasi laporan. Data dianalisis menggunakan regresi panel, uji non-parametrik, dan analisis efek tetap.

- Temuan Utama
 - 1) Batasan Ketat (30%) menginduksi perilaku sinyal oleh manager berpendapatan tinggi dan secara gradual meningkatkan kualitas pengungkapan serta efisiensi harga.
 - 2) Kemungkinan Audit secara langsung dan efektif mengurangi manajemen laba oportunistik oleh *manager* berpendapatan rendah, sehingga dengan cepat meningkatkan kualitas informasi.
 - 3) Batasan Lemah (50%) gagal mencegah imitasi, mendorong manajemen laba agresif tanpa meningkatkan kualitas pengungkapan, dan berakibat buruk pada kesejahteraan pasar.
 - 4) Audit menunjukkan perbaikan kesejahteraan pasar terbesar dan secara efektif melindungi kepentingan investor dengan memitigasi adverse selection.
- Kontribusi

Memberikan bukti kausal langsung (*causal path*) dari perubahan regulasi hingga konsekuensi ekonomi, serta merekonsiliasi temuan empiris yang kontradiktif dengan menunjukkan bahwa efektivitas regulasi bergantung pada mekanisme desainnya.
- b. Jurnal: "Detecting Earnings Management: A Comparative Study of Accrual-Based Models" (Kumawat & Soral)
 - Fokus penelitiannya mengevaluasi dan membandingkan efektivitas model-model berbasis akrual, khususnya Jones Model dan Modified Jones Model, dalam mendeteksi praktik manajemen laba.
 - Pendekatan & metodologi berupa studi literatur review atau tinjauan pustaka yang menganalisis berbagai penelitian empiris sebelumnya.
 - Temuan Utama:
 - 1) Modified Jones Model dinilai sebagai model yang paling powerful dan signifikan dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model Jones asli dan model lainnya, karena memperhitungkan perubahan dalam piutang usaha (*accounts receivable*).

- 2) Tidak ada model akrual yang bebas dari misspecification atau kelemahan. Semua model memiliki keterbatasan dalam memisahkan akrual diskresioner dan non-diskresioner.
- 3) Model-model akrual memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kasus kecurangan atau restatement yang sesungguhnya.
- 4) Disarankan untuk menggunakan beberapa ukuran atau model secara bersamaan dan mempertimbangkan konteks lingkungan regulasi serta kinerja perusahaan untuk hasil yang lebih akurat.

– Kontribusi

Memberikan panduan metodologis bagi peneliti, investor, dan badan pengatur dengan menyoroti keunggulan relatif Modified Jones Model sekaligus mengingatkan untuk tidak bergantung sepenuhnya pada satu model akibat keterbatasan yang melekat.

3. Earnings Management (EM) tidak selalu negatif. Ada dua perspektif teori menjelaskan dualitas ini. Opportunistic perspective (Watts & Zimmerman) melihat EM sebagai praktik manipulatif yang merugikan stakeholders menyebabkan information asymmetry dan alokasi sumber daya suboptimal. Banyak studi empiris menunjukkan EM terkait dengan penurunan kualitas laporan dan potensi sanksi pasar bila terungkap. Namun signalling/efficient contracting perspective mengusulkan bahwa dalam batas wajar, manajer menggunakan discretionary accounting untuk menyampaikan private information atau smoothing earnings demi menurunkan cost of capital dan membantu investor membuat prediksi (value relevance). Studi menemukan EM (terutama REM) merusak nilai jangka panjang karena mengubah operasi nyata; sementara beberapa kasus accrual smoothing dapat menurunkan volatilitas laba dan menurunkan cost of equity. Intinya, context matters. motive, governance, dan materiality menentukan apakah EM bersifat benign (informational) atau harmful (opportunistic). Untuk menilai dampaknya, dapat menggunakan agency theory, signalling theory, dan institutional context.
4. Kasus PT Karya Sentosa menampilkan red flags konsisten dengan accrual-based earnings management; bukti awal (piutang naik, provisi turun, arus kas tidak sejalan)

cukup kuat untuk memerlukan investigasi lebih lanjut (*income-increasing accrual-based earnings management*). Rekomendasi praktis dari saya

- a. Untuk Investor/analisis independen, lakukan forensic ratio analysis—hitung discretionary accruals (Jones/modified Jones), trend DSO, ageing receivables, dan cash conversion metrics; periksa non-recurring items di footnotes.
- b. Untuk dewan & komite audit, minta penjelasan management, review journal entry besar akhir tahun, periksa kebijakan revenue recognition, dan jika perlu minta auditor melakukan expanded audit procedures (e.g. konfirmasi pelanggan, testing provisioning policy).
- c. Untuk auditor eksternal, perkuat skepticism profesional, lakukan substantive testing pada piutang dan estimasi kerugian, pertimbangkan going-concern & material misstatement risk.
- d. Untuk regulator, pantau disclosure practices; jika terbukti manipulasi material, pertimbangkan enforcement actions.
- e. Untuk Perusahaan (transparency), tingkatkan disclosure mengenai accounting estimates dan sensitivity analysis (how allowance estimates change under scenarios) untuk meredakan information asymmetry.

Sumber Rujukan

- Dai, Y., Bao, T., & Zhu, J. (2025). Financial Reporting Regulation in the Laboratory: A Case on Earnings Management. *Management Science*.
- Debbianita, D., Kuang, T. M., & Hoetama, M. (2024). *Earnings management: A literature review*. Indonesian Journal of Accounting and Governance.
- Kumawat, N., & Soral, G. (2020). Detecting Earnings Management: A Comparative Study of Accrual-Based Models. *International Research Journal Education & Technology: IRJET*, 1(04), 28-43.